

## **FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMEBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS TANAH SAREAL KOTA BOGOR**

**Mukhlisiana Ahmad<sup>1</sup>, Mayang<sup>2</sup>**

Prodi D-III Kebidanan STIKes Bogor Husada  
Jln. Sholeh Iskandar No. 4 Bogor  
Email: [alenaana2016@gmail.com](mailto:alenaana2016@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar belakang** Menurut WHO rekomendasi pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan MPASI setelahnya, dengan tetap memberikan ASI selama 2 tahun, keputusan tersebut diadopsi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2004 melalui Kemenkes RI No 450/menkes/SK/IV dengan menetapkan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 80%. Cakupan ASI di Indonesia sudah mencapai 54,3%. Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. capaian ASI eksklusif tahun 2016 di Jawa Barat sebesar 46,4%. Menurut Laporan Bulanan, capaian pemberian ASI eksklusif tahun 2017 di Kota Bogor sebesar 49,5% dan di Kelurahan Tanah Baru Pomad sebesar 27,1%.

**Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor

**Metode** Penelitian Deskriptif dengan Desain *Cross sectional*. Sampel penelitian ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan secara *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan data primer Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat (Chi-Square).

**Hasil penelitian** univariat diperoleh 81,9% berusia lebih dari 35 tahun tahun, 81,9% Pendidikan tinggi dan 66,7% tidak bekerja. Hasil uji statistik di peroleh ada hubungan Antara usia ibu (p value = 0,005), Pendidikan (p value = 1.477) dan pekerjaan (p value = 1433) dengan pekerjaan. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran para ibu pentingnya memberikan ASI Eksklusif pada anak usia 0-6 bulan.

Katakunci : ASI Eksklusif, umur, pendidikan, pekerjaan

## ABSTRACT

Background According to the WHO recommendation of exclusive breastfeeding for 6 months and complementary feeding thereafter, by continuing to breastfeed for 2 years, the decision was adopted by the Indonesian government in 2004 through the Indonesian Ministry of Health No. %. Breast milk coverage in Indonesia has reached 54.3%. The achievement of exclusive breastfeeding in Indonesia has not yet reached 80%. Based on the IDHS report, the achievement of exclusive breastfeeding is 42%. the achievement of exclusive breastfeeding in 2016 in West Java was 46.4%. According to the Monthly Report, the achievement of exclusive breastfeeding in 2017 in Bogor City was 49.5% and in Tanah BaruPomad Village was 27.1%. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding at the Tanah Sareal Health Center, Bogor City. Descriptive Research Method with Cross sectional Design. The research sample is mothers who have babies 0-6 months in total sampling. The research instrument used primary data. Data analysis used univariate and bivariate (Chi-Square) tests. The results of the univariate study were that 81.9% were over 35 years old, 81.9% had higher education and 66.7% did not work. The results of statistical tests obtained that there was a relationship between maternal age ( $p$  value = 0.005), education ( $p$  value = 1,477) and occupation ( $p$  value = 1433) with work. It is hoped that this research can increase the awareness of mothers about the importance of exclusive breastfeeding for children aged 0-6 months. Keywords: exclusive breastfeeding, age, education, occupation.

## PENDAHULUAN

Menurut WHO rekomendasi pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan MPASI setelahnya, dengan tetap memberikan ASI selama 2 tahun, keputusan tersebut diadopsi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2004 melalui Kemenkes RI No 450/menkes/SK/IV dengan menetapkan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 80%. (laporan UNICEF) sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara Eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Hal tersebut menggambarkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di bawah 80% dan masih sedikitnya ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Cakupan ASI di Indonesia sudah mencapai 54,3%. Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. capaian ASI eksklusif tahun 2016 di Jawa Barat sebesar 46,4%. Menurut Laporan Bulanan, capaian pemberian ASI eksklusif tahun 2017 di Kota Bogor sebesar 49,5% dan di Kelurahan Tanah Baru Pomad sebesar 27,1%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-

faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor.

## METODE PENELITIAN

Deskriptif dengan Desain *Cross sectional*. Sampel penelitian ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan secara *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan data primer Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat (Chi-Square)..

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor

No	Usia	F	P
1	<20 Tahun	13	18,1
2	>35 Tahun	59	81,9
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor

No	Pendidikan	F	P
1	Pendidikan Tinggi (SMA-PT)	49	68,1
2	Pendidikan Rendah (SD-SMP)	23	31,9
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.**

Hubungan Usia dan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor

Varibel Independen	P Value	Hasil
Usia Ibu	0,005	Ada hubungan ( P Value > 0.05)
Pendidikan	<b>1.477</b>	Tidak ada hubungan ( P Value > 0.05)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia responden dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Faktor usia ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan. Ibu yang berumur 20-35 tahun, disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional,

terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti. Pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 12-19 tahun harus di kaji pulas secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis maupun sosialnya belum siap yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI. (Nurbayati, 2016);

Pada usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan usia 11 muda (Inayati, 2007). Semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu berusia tua. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Hasil Penelitian ini didukung oleh teori dari Sihombing tahun 2018 tentang faktor pendidikan ibu yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai

yang diperkenalkan.

hal ini sejalan dengan Abdullah (2012) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif (Nurma, 2014). Namun pada hasil di dapat dari penelitian tersebut semuanya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini mungkin diakibatkan karena tingkat pendidikan yang tinggi juga tidak menjadi jaminan mengenai tinggi atau tidaknya tingkat pengetahuan seseorang. Tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang, tidak dapat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif (Happy, 2018).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum. Hapsari, 2014. Buku Pintar ASIEklusif. Jakarta Timur: Salsabila Pustaka Alkaustar Group
- Astutik.Yuli.Reni,2015.Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta Timur : Trans Info Media
- Jaelani. Kodir Abdul, dkk 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASIEklusif Pada BayidiPuskesmasWilayahKerjaPuskesmasmassiPayungPakanbaruRiau.<https://media.neliti.com>.
- Karbito. k 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan <http://jnk.phb.ac.id>
- Mamonto. Tesy, 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASIEklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Kotobangon Kecamatan Kotobangon Kotobangon Timur,Kotobango.<https://jurnalke.dokteranunsri.id>.
- Nasihah. Latifatun, 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Prilaku Ibu dalamPemberian ASI di BPM Ny. Andre Kediri. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/>. Diunduh tanggal 5 Maret 2020 pukul 10.00
- Notoatmodjo. Soekidjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:RinekaCipta
- Nugroho. Taufan, 2011. ASI dan Tumor Payudara. Bantul : Muha Medik
- Nurbayati.SeptiEka,2016.Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Temon II Kulon Progo Yogyakarta,
- Sugiyono, 2011. Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Nugroho.Taufan,2011.ASI dan Tumor Payudara.Bantul:MuhaMedika
- Prastia.NoorTika,dkk2019.Gambaran Pemberian ASIEklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 20-40 Bulan di Kelurahan Tanah Baru Bogor Tahun 2018.<https://jurnalkedokteranunsri.id>
- Sihombing.Setia,2018.Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASIEklusif

- di Wilayah Kerja  
PuskesmasHinaikiri.<https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Sunarsih. Tri, 2018. Asuhan  
Kebidanan Pada Ibu Nifas.  
Jakarta Selatan :  
PenerbitSalemba Medika
- Wulandari. Elza, 2016. Hubungan  
Usia Ibu Dengan Pemberian ASI  
Eksklusif pada Bayi di Wilayah  
Kerja Puskesmas entiring Kota  
Bengkulu.<https://www.academia.edu/>
- Yuliarti. Nurheti, 2010. Keajaiban ASI.  
Yogyakarta : Adi Offset
- Haryono, R dan Setianingsih, S.  
(2014). Manfaat ASI Eksklusif  
untuk Buah Hati Anda.  
Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- IDAI. (2009). Indonesia Menyusui.  
Jakarta: Badan Penerbit IDAI